

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Jessica Christie\* dan Augustpaosa Nariman

*Faculty of Economics & Business, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia*

\*Email: [Jessica.125180074@stu.untar.ac.id](mailto:Jessica.125180074@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, sales growth and profitability on the debt policies of manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the consumer goods industry sector between 2018 and 2020. Sampling was carried out by purposive sampling for sample selection with 33 selected companies. The panel data regression model used is REM and tested using multiple linear regression. The results showed that there was a significant positive effect between profitability on debt policy, but liquidity had a significant negative effect on debt policy. There is no significant effect between sales growth on debt policy.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Sales Growth, Debt Policy

### Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap kebijakan utang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sektor industri barang konsumsi antara tahun 2018 hingga 2020. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* untuk pemilihan sampel dengan 33 perusahaan terpilih. Model regresi data panel yang digunakan adalah REM dan diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap kebijakan hutang, tetapi likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Hutang

### PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah berkembang karena globalisasi, sehingga banyak bisnis baru yang bermunculan dan saling bersaing untuk mengembangkan bisnisnya. Industri manufaktur merupakan bisnis yang berkembang cukup pesat, karena industri ini memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Laju pertumbuhan ekonomi menyebabkan perusahaan menghadapi persaingan bisnis dengan perusahaan pesaing. Salah satu cara agar perusahaan dapat bersaing adalah dengan memperluas jaringan usaha dan meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, yang membuat perusahaan membutuhkan modal yang lebih banyak.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan untuk memperoleh sumber keuangan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Dalam membuat keputusan sumber pendanaan yang akan dipakai perusahaan, sering terjadinya konflik antara manajer dan pemangku kepentingan yang dikenal sebagai konflik keagenan. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dan tidak mampu memenuhi kewajibannya dapat menempatkan likuiditas perusahaan dalam risiko. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat dan memantau penggunaan hutang untuk menjaganya tetap terkendali.

Profitabilitas adalah faktor pertama yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang, perusahaan yang sangat menguntungkan akan mengandalkan kas internal (laba ditahan) untuk mendanai operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Viriany (2021) profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Bisnis dengan margin tinggi mengutamakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Likuiditas adalah faktor kedua yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang, perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang memiliki cukup uang untuk memenuhi semua kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, Kepramareni, dan Novitasari (2019) likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Perusahaan dengan jumlah kas yang besar akan menekankan keuangan internal sebagai sumber modal perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kristina, Prihatiningsih dan Kusmargiani (2019) likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

Pertumbuhan penjualan adalah faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang, Perusahaan yang mengalami perkembangan penjualan yang pesat akan menuntut tambahan dana untuk menjalankan tugas operasionalnya. Jika keuangan internal tidak mencukupi, pilihan pertama perusahaan sebagai alternatif pendanaan adalah hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Sonjaya dan Akbar (2019) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang cepat cenderung memiliki hutang yang lebih besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Barus (2018) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

## KAJIAN TEORI

**Agency Theory.** Hubungan antara manajer dan pemegang saham disebut sebagai hubungan agen-prinsipal. Pemegang saham dan manajer sama-sama tertarik untuk mencapai tujuan mereka. Benturan kepentingan akan terjadi jika tindakan seorang manajer secara eksklusif mengoptimalkan kepentingan individu dan tidak sejalan dengan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2021, h. 13).

**Pecking Order Theory.** Keuangan internal dalam bentuk laba ditahan lebih disukai oleh perusahaan. Jika perusahaan membutuhkan modal eksternal, pertama-tama ia akan menerbitkan obligasi, kemudian sekuritas, dan jika itu tidak mencukupi, ia akan menerbitkan saham tambahan (Brealey, Myers dan Allen 2020, h. 460).

**Trade-Off Theory.** Perusahaan memanfaatkan hutang untuk keuntungan mereka, terutama untuk tujuan pajak. Hal ini mendorong bisnis untuk menggunakan

utang karena dapat menawarkan kelebihan untuk tujuan pajak. Pengeluaran bunga yang timbul sebagai akibat dari pemanfaatan utang dapat membantu pelaku usaha dalam menghemat pajak. Biaya bunga akan membuat pinjaman lebih masuk akal daripada menerbitkan saham baru. Perusahaan akan menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi pemegang saham dengan menurunkan pembayaran pajak mereka (Brigham dan Houston, 2021, h.502).

**Kebijakan Hutang.** merupakan kewajiban yang sekarang harus dibayar perusahaan karena peristiwa sebelumnya di mana sumber daya perusahaan dialihkan kepada pihak lain karena transaksi atau peristiwa masa lalu (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2020, h.200). Untuk mendukung aktivitas perusahaan dengan hutang, perusahaan harus membayar pinjaman dan pembayaran bunga setiap bulan, oleh karena itu manajemen harus memaksimalkan penggunaan uang saat ini.

**Profitabilitas.** merupakan rasio yang menggambarkan seberapa sukses atau tidak suksesnya suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Kieso dkk. 2020, h. 418). Profitabilitas ditentukan dengan membandingkan berbagai komponen laporan laba rugi atau neraca. Perhitungan ini dapat dilakukan di banyak periode waktu. Tujuannya adalah untuk memantau dan menganalisis perkembangan profitabilitas.

**Likuiditas.** merupakan kapasitas perusahaan dalam melunasi komitmen jangka pendek (Kieso dkk. 2020, h. 381). Rasio likuiditas menunjukkan seberapa efektif kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan atau jangka pendeknya dibandingkan dengan asetnya saat ini.

**Pertumbuhan Penjualan.** merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam menghadapi ekspansi ekonomi dan pertumbuhan sektor bisnis (Kasmir, 2018, h. 107). Pertumbuhan penjualan mencerminkan produktivitas dan efektivitas operasional perusahaan, serta besarnya persaingan di industri.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

**Profitabilitas dan Kebijakan Hutang.** Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memanfaatkan modal internal berupa laba ditahan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan yang sedang berkembang dan berfokus pada maksimalisasi keuntungan. Sebuah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa ia memiliki banyak sumber kas internal dan karenanya tidak memerlukan hutang untuk memenuhi tuntutan operasinya. Hal ini menyebabkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

**H1:** Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang

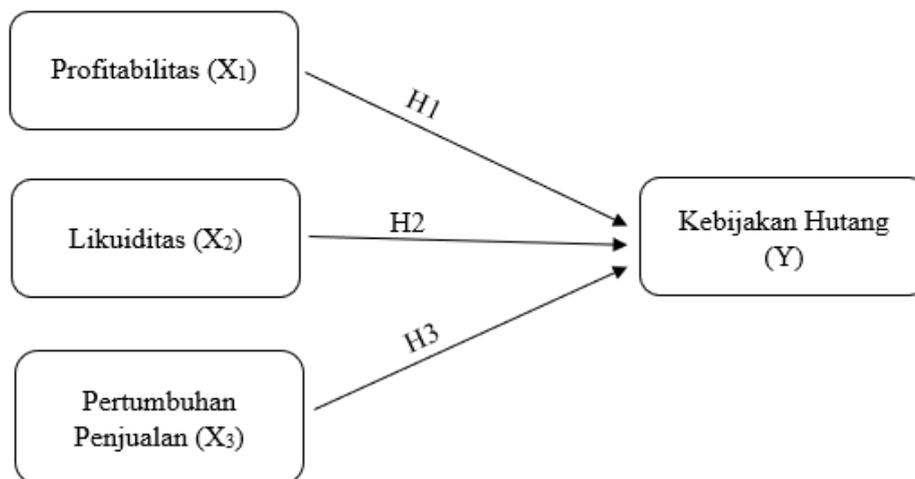
**Likuiditas dan Kebijakan Hutang.** Perusahaan dengan likuiditas tinggi mampu memenuhi kewajibannya. Akibatnya, perusahaan akan memprioritaskan keuangan internal di atas modal eksternal. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin banyak uang internal yang dimilikinya untuk memenuhi tuntutan operasinya. Hal ini menyebabkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

**H2:** Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang

**Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Hutang.** Perusahaan dengan penjualan besar akan berusaha untuk memperluas dan meningkatkan operasi mereka untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Karena sumber keuangan perusahaan

sendiri tidak cukup untuk memenuhi permintaan operasi, maka diperlukan sumber pendanaan eksternal. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang cepat akan menanggung hutang yang lebih besar. Hal ini menyebabkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.

**H3:** Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang



Gambar 1. Model Penelitian

**METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas dan kebijakan utang sebagai variabel terikat. Penelitian ini mengandalkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020 yang dikumpulkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dan *purposive sampling*. Dengan kriteria berikut: 1) laporan keuangan yang terdaftar di BEI berturut-turut dari 2018 hingga 2020. 2) laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama tiga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 hingga 2020. 3) laporan keuangan yang memperoleh pendapatan bersih berkelanjutan dari 2018 hingga 2020.

Untuk membantu perhitungan data dan pengujian statistik, semua data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan software *Microsoft Excel 2016* dan *EViews 12 version*. Terpilih 33 perusahaan yang memenuhi persyaratan kriteria sampel.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
-----	----------	--------	-------	--------

1	Kebijakan Hutang (Y)	$\frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio	Kasmir (2018)
2	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio	Hery (2018)
3	Likuiditas (X <sub>2</sub> )	$\frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio	Kasmir (2018)
4	Pertumbuhan Penjualan (X <sub>3</sub> )	$\frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}}$	Rasio	Kasmir (2018)

### HASIL UJI STATISTIK

Sepanjang 2018 hingga 2020, terdapat 75 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. sebanyak 33 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang ditentukan oleh peneliti.

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif

	KEBIJAKAN HUTANG	PROFITABILITAS	LIKUIDITAS	PERTUMBUHAN PENJUALAN
Mean	0.650947	0.107749	2.836606	0.055780
Median	0.514897	0.079258	2.385464	0.054640
Maximum	1.766428	0.920997	13.26726	0.504026
Minimum	0.130145	0.000500	0.731924	-0.465160
Std. Dev.	0.430190	0.123800	2.256259	0.150045
Observations	99	99	99	99

Dari hasil pengujian tabel 2, pada *observations* menunjukkan bahwa terdapat 99 data perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah kebijakan hutang memperoleh nilai rata – rata 0.650947, nilai tengah 0.514897 dan nilai standar deviasi 0.430190. Kemudian nilai maksimum yang diperoleh 1.766428 sedangkan, nilai minimum yang diperoleh 0.130145.

Hasil dari uji statistik deskriptif adalah profitabilitas memperoleh nilai rata – rata 0.107749, nilai tengah 0.079258 dan nilai standar deviasi 0.123800. Kemudian nilai maksimum yang diperoleh 0.920997 sedangkan, nilai minimum yang diperoleh 0.000500.

Hasil dari uji statistik deskriptif adalah likuiditas memperoleh nilai rata – rata 2.836606, nilai tengah 2.385464 dan nilai standar deviasi 2.256259. Kemudian nilai

maksimum yang diperoleh 13.26726 sedangkan, nilai minimum yang diperoleh 0.731924.

Hasil dari uji statistik deskriptif adalah pertumbuhan penjualan memperoleh nilai rata – rata 0.055780, nilai tengah 0.054640 dan nilai standar deviasi 0.150045. Kemudian nilai maksimum yang diperoleh 0.504026 sedangkan, nilai minimum yang diperoleh -0.465160.

**Tabel 3.** Hasil Uji *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.956792	0.085969	11.12950	0.0000
PROFITABILITAS	0.497298	0.183696	2.707181	0.0080
LIKUIDITAS	-0.124869	0.021155	-5.902518	0.0000
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-0.093663	0.135268	-0.692420	0.4904

Dari hasil uji *Random Effect Model*, didapatkan persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.956792 + 0.497298X_1 - 0.124869X_2 - 0.093663X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kebijakan Hutang
- X<sub>1</sub> : Profitabilitas
- X<sub>2</sub> : Likuiditas
- X<sub>3</sub> : Pertumbuhan penjualan
- e : *Error*

Hasil dari persamaan regresi tersebut, menghasilkan koefisien senilai 0.956792 sehingga apabila profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan sama dengan 0, maka kebijakan hutang senilai 0.956792.

Profitabilitas menghasilkan koefisien senilai 0.497298 sehingga apabila profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, kebijakan hutang akan meningkat senilai 0.497298.

Likuiditas menghasilkan koefisien senilai -0.124869 sehingga apabila likuiditas meningkat sebesar satu satuan, kebijakan hutang akan menurun senilai 0.124869.

Pertumbuhan penjualan menghasilkan koefisien senilai -0.093663 sehingga apabila pertumbuhan penjualan meningkat sebesar satu satuan, kebijakan hutang akan menurun senilai 0.093663.

**Tabel 4.** Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinansi)

Adjusted R-squared	0.298849
--------------------	----------

Dari hasil pengujian tabel 4, variabel profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan dapat memberikan informasi yang diperlukan sebesar 29.88% terhadap variabel kebijakan hutang dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji F (Signifikansi Simultan)

Prob (F-statistic)	0.000000
--------------------	----------

Dari hasil pengujian tabel 5, nilai probabilitas  $0.000000 < 0.05$  sehingga variabel profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan dengan simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan hutang.

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.956792	0.085969	11.12950	0.0000
PROFITABILITAS	0.497298	0.183696	2.707181	0.0080
LIKUIDITAS	-0.124869	0.021155	-5.902518	0.0000
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-0.093663	0.135268	-0.692420	0.4904

Dari hasil pengujian tabel 6, profitabilitas memperoleh nilai koefisien 0.497298 dengan probabilitas  $0.0080 < 0.05$  adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

Likuiditas memperoleh nilai koefisien -0.124869 dengan probabilitas  $0.0000 < 0.05$  adanya pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas terhadap kebijakan hutang.

Pertumbuhan penjualan memperoleh nilai koefisien -0.093663 dengan probabilitas  $0.4904 > 0.05$  adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang.

**Tabel 7.** Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Penjelasan	Penemuan	Hasil
-----------	------------	----------	-------

H1	Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang	Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang	Ditolak
H2	Likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang	Likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang	Diterima
H3	Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang	Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang	Ditolak

## DISKUSI

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang.** Variabel pertama, profitabilitas, berpengaruh positif signifikan pada kebijakan utang perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2018 – 2020. Ketika sebuah perusahaan membutuhkan pembiayaan yang besar, terlepas dari jumlah cadangan modal internal yang masih dimilikinya, perusahaan akan bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Sejalan dengan teori dan penelitian *trade-off theory* dan penelitian dari Lestari (2018).

**Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang.** Variabel kedua, likuiditas, berpengaruh negatif signifikan pada kebijakan utang perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2018 – 2020. Kenaikan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk melunasi kewajibannya. Untuk memenuhi komitmen dan operasional, perusahaan akan menekankan pada pemanfaatan sumber keuangan internal. Sejalan dengan teori dan penelitian *pecking order theory* dan penelitian dari Kusuma dkk (2019).

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang.** Variabel ketiga, pertumbuhan penjualan, berpengaruh negatif tidak signifikan pada kebijakan utang perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2018 – 2020. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan sangat menguntungkan, sehingga keuangan internal akan digunakan dibandingkan keuangan eksternal. Dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang, manajemen tidak mempertimbangkan kenaikan atau penurunan pertumbuhan penjualan saat membuat keputusan pendanaan. Sejalan dengan teori dan penelitian *pecking order theory* dan penelitian dari Guna dan Sampurno (2018).

## PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap kebijakan hutang sehingga H1 ditolak. (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas terhadap kebijakan hutang sehingga H2 diterima. (3) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pertumbuhan terhadap kebijakan hutang sehingga H3 ditolak.

Karena keterbatasannya dalam penelitian ini tidak dapat dihindari. Pembatasan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, antara lain: (1) penelitian ini meneliti sebatas tiga variabel, yakni pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas. (2)

penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. (3) penelitian ini menggunakan periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2020.

Peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan penjelasan keterbatasan di atas. Beberapa saran tersebut antara lain: (1) memasukkan variabel tambahan seperti kebijakan dividen, arus kas bebas, *non debt tax shield*, struktur aset, dan sebagainya. (2) memperluas sampel penelitian untuk memasukkan industri lain. (3) memperpanjang masa penelitian dengan memilih tahun selain 2018 – 2020.

#### DAFTAR RUJUKAN/PUSTAKA

- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of Corporate Finance, Thirteenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management: Concise*. Cengage Learning.
- Gabriella Stephanie, V. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 103-124.
- Guna, M. A., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Hery. (2018) Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, Fourth Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kristina, A., Prihatiningsih, P., & Kusmargiani, I. S. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (DER) Pada PT Jasa Marga Tbk Periode 2009-2018. *Keunis*, 7(2), 92-105.
- Kusuma, I. K. A. W., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 350-360.
- Lestari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Eksekutif*, 15(1), 1-18.
- Ramadhani, S., & Barus, A. C. (2018). Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 8(2), 127-138.
- Sonjaya, Y., & Akbar, M. A. (2019). Determinan Kebijakan Hutang Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *AccJu-Accounting Journal*, 1(01), 6-17.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)